

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Alquran ibarat samudera yang tak bertepi. Banyak orang yang ingin menyelami samudera Alquran untuk menemukan mutiara berharga yang ada didalamnya. Tidak semua orang yang menyelami Alquran mendapatkan apa yang diinginkannya karena keterbatasan kemampuannya dalam menyelami Alquran dan ada sejumlah syarat dan prasyarat yang harus dipenuhi sebelum menyelami Alquran.<sup>1</sup>

Berinteraksi dengan Alquran merupakan salah satu pengalaman beragama yang sangat berharga bagi seorang muslim.<sup>2</sup> Dalam lintas sejarah Islam, umat muslim berinteraksi dengan Alquran selalu mengalami perkembangan yang dinamis. Alquran bukan saja sebagai kitab suci yang menjadi pedoman hidup (*dustur*), akan tetapi juga sebagai penyembuh bagi penyakit (*syifa'*), Penerang (*nur*), kabar gembira (*busyra*),<sup>3</sup> dan jadi amalan yang bisa menghasilkan kekuatan seperti ilmu

---

<sup>1</sup>Daniel Djuned, *Antropologi Al-Qur'an*, (Jakarta: Erlangga, 2002), 7.

<sup>2</sup>Muhammad, "Mengungkap Pengalaman Muslim Berinteraksi dengan Al-Qur'an", dalam *Metode Penelitian Living Qur'an Dan Hadits*, (Yogyakarta: TH-Press, 2007), 11.

<sup>3</sup>Ahmad Atabik, "The Living Qur'an : Potret Budaya Tahfiz Al-Qur'an di Nusantara", dalam jurnal *penelitian*, Vol. 8, No. 1, (Februari 2014), 162-163.

memukul lawan, membentengi diri dari serangan lawan seperti ilmu kekebalan atau anti bacok (*karomahan*).<sup>4</sup>

Menurut Dadan Rusmana fenomena pembacaan tersebut adalah *living Qur'an*. Menurutnya *living Qur'an* memberikan perhatian pada respon masyarakat terhadap teks Alquran dan hasil penafsiran seseorang.<sup>5</sup> Sehingga *living Qur'an* adalah kajian tafsir yang lebih banyak mengapresiasi respons dan tindakan masyarakat terhadap kehadiran Al-quran, sehingga tafsir tidak lain bersifat elitis, namun lebih ke emansipatoris yang mengajak partisipasi masyarakat.<sup>6</sup>

Ayat-ayat al-Qur'an yang digunakan sebagai acuan dalam beramal seperti dalam pembacaan zikir, wirid, dan do'a. Peranan zikir, wirid, dan do'a dalam kehidupan umat beragama Islam sangat penting. Berzikir, berwirid, dan berdoa dimaksudkan sebagai sarana berkomunikasi dengan Allah. Berzikir tidaklah sekedar melafalkan wirid-wirid, demikian juga dengan berdoa kepada Allah tidaklah sekedar mengaminkan do'a yang dibaca oleh imam. Karena esensi zikir, wirid, dan

---

<sup>4</sup>M.Assyafi' Syaikh Z, "Karomahan (Studi Pengamalan Ayat-ayat Al-Qur'an dalam Praktek Karomahan di Padepokan Macan Putih Kecamatan Baron Kabupaten Ngajuk)", *Skripsi*, (Surakarta: IAIN Surakarta, 2017), 73.

<sup>5</sup>Dadan Rusmana, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), 291.

<sup>6</sup>Abdul Mustaqim, "Metode Penelitian *Living Qur'an*; Model Penelitian Kualitatif", dalam *Metode Penelitian Living Qur'an Dan Hadits*, (Yogyakarta: TH-Press, 2007), 70.

do'a adalah menghayati apa yang kita ucapkan dan apa yang kita hayati.<sup>7</sup>

Pembacaan al-Qur'an adakalanya dibaca oleh perorangan ataupun dibaca berkelompok. Ada yang mengkhususkan membaca surat tertentu dan dalam waktu tertentu, misalnya pembacaan surat al-Waqi'ah setiap malam Selasa sehingga melahirkan tradisi Waqi'ahan. Salah satu contoh bentuk interaksi dengan Alquran yang ada dimasyarakat yaitu pembacaan kalimat *Hasbuna<lla<h Wa Ni'mal Waki<l*. Seperti di Majelis Ilmu Mocopat Sya'faat Desa Kasih Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul, membaca 33 kali kalimah *Hasbuna<lla<h Wa Ni'mal Waki<l* yang dilaksanakan sebelum penutupan acara.<sup>8</sup> Dan pada Majelis Padhang Mbulan Desa Mentoro Kecamatan Sumbito Kabupaten Jombang Jawa Timur, membaca kalimah *Hasbunallah Wa Ni'mal Wakil* sebanyak 300 kali ini dilaksanakan sebelum pengajian dimulai.<sup>9</sup>

Berbeda dengan yang lain, Pembacaan kalimat *Hasbuna<lla<h Wa Ni'mal Waki<l* di Majelis Ilmu An-Nidhom dilaksanakan hanya sebelum acara selesai, dan hanya 10 kali pengulangan, namun pembacaan kalimat *Hasbuna<lla<h Wa*

---

<sup>7</sup> Abdullah Karim, *Pengantar Study Al-Qur'an* (Banjarmasin: Kafusari, 2013), 27.

<sup>8</sup> Widyawati, "Pembacaan 100.000 Kali Surat Al-Ikhlas dalam Ritual Kematian di Jawa (Rw 03, Kelurahan Pulutan, Sidorejo, Salatiga, Jawa Timur)", *Skripsi*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2017), 12.

<sup>9</sup> Ibrizatul Ulya, "Pembacaan 124.000 Kali Surat Al-Ikhlas dalam Ritual Kematian di Jawa (Studi Kasus di Desa Sungonlegowo, Bungah, Gresik, Jawa Timur)", *Skripsi*, (Yogyakarta: UIN Kalijaga, 2016), 17.

*Ni'mal Waki'l* tersebut diiringi dengan lantunan syi'ir sehingga jama'ah yang hadir pada acara tersebut dapat menghayati kalimah ini.

Tradisi dzikir hasbunallah ini biasanya diikuti oleh para santri dari mulai kelas satu sampai dengan kelas 4, dan para santri yang baru mondok di pondok pesantren An-Nidhom akan langsung diberi ijazah pada saat kegiatan berlangsung. Adapun tradisi yang diijazahkan pengasuh terhadap santri yang mengikuti dzikir hasbunallah ini adalah hal yang bersifat bacaan atau wirid secara istiqomah yang dibacakan sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan yang ada di pondok pesantren An-Nidhom. Namun, jika santri ingin mengistiqomahkan sendiri dzikir hasbunallah, maka dipersilahkan.

Lafadz ini juga merupakan potongan dari ayat dalam al-qur'an. Terdapat pada QS. Ali Imran ayat 173.

الَّذِينَ قَالَ لَهُمُ النَّاسُ إِنَّ النَّاسَ قَدِ جَمَعُوا لَكُمْ فَآخْشَوْهُمْ فَزَادَهُمْ إِيمَانًا  
وَقَالُوا حَسْبُنَا اللَّهُ وَنِعْمَ الْوَكِيلُ 173

Tertulis dalam bahasa latin adalah sebagai berikut:

*Allāzīna qāla lahumun-nāsu innan-nāsa qad jama'ū lakum fakhsyauhum fa zādahum imānaw wa qālu ḥasbunallāhu wa ni'mal-wakīl.*

Arti dari ayat tersebut adalah sebagai berikut: “(Yaitu) orang-orang (yang mentaati Allah dan Rasul) yang kepada



mereka ada orang-orang yang mengatakan: “Sesungguhnya manusia telah mengumpulkan pasukan untuk menyerang kamu, karena itu takutlah kepada mereka”, maka perkataan itu menambah keimanan mereka dan mereka menjawab: “Cukuplah Allah menjadi Penolong kami dan Allah adalah sebaik-baik Pelindung”.

Tafsir dari ayat tersebut adalah bahwa terdapat sekelompok kaum musyrikin Quraisy yang telah menyiapkan pasukan yang besar untuk menyerang umat Islam (ada yang menyebutkan bahwa kaum musyrikin tersebut dibawah komando Abu Sufyan). Maka kaum muslimin diminta untuk berhati-hati. Ucapan dan peringatan itu kemudian menambah keyakinan umat Islam kepada Allah SWT.

Mereka meyakini akan kebenaran janji Allah SWT atas sebuah kemenangan. Mereka kemudian membulatkan tekad untuk maju dan kemudian mengucapkan “*Hasbuna<lla<h*” cukuplah Allah menjadi pelindung kami.

Pemilihan tema penelitian ini berdasarkan beberapa alasan, yaitu: *pertama*, *living Qur'an* mempunyai urgensi yaitu menghadirkan paradigma baru dalam kajian Alquran era kontemporer, sehingga Alquran tidak berkutat pada kajian teks. Pada wilayah *living Qur'an* ini lebih banyak mengapresiasi respons dan tindakan masyarakat terhadap kehadiran Alquran.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup>Abdul Mustaqim, “Metode Penelitian *Living Qur'an*; Model Penelitian Kualitatif”, dalam *Metode Penelitian Living Qur'an Dan Hadits*, (Yogyakarta: TH-Press, 2007), 70.

*Kedua*, pembacaan kalimat *Hasbuna<lla<h Wa Ni'mal Waki<l* Pondok Pesantren An-Nidhom Kelurahan Karyamulya Kecamatan Kesambi Kota Cirebon adalah inovasi Kiai yang digunakan untuk kepentingan dakwah dan memperdayakan masyarakat sehingga mereka lebih maksimal dalam mengapresiasi Alquran. *Ketiga*, pembacaan kalimat *Hasbuna<lla<h Wa Ni'mal Waki<l* dengan lantunan syi'ir mempunyai keunikan ketika dibacakan yaitu jama'ah dapat meresapi dan menghayati kalimat *Hasbuna<lla<h Wa Ni'mal Waki<l*. Ini dengan tujuan agar hati para jama'ah merasa damai dan tentram.

Terakhir alasan pemilihan dzikir hasbunallah pada penelitian ini adalah guna mencari tahu lebih dalam fadhilah serta interpretasi dzikir hasbunallah pada kehidupan nyata yang bisa dirasakan oleh para pengamal dimanapun berada.

Menilik fenomena di atas, penulis berpendapat bahwa kajian terkait tradisi pembacaan dzikir Hasbunallah Wa Ni'mal Wakil yang diamalkan oleh santri dan jama'ah masyarakat sekitar Pondok Pesantren An-Nidhom Kota Cirebon perlu dilakukan, guna mengetahui respesi para santri dan jama'ah terhadap al-Qur'an dan mengetahui bagaimana al-Qur'an menjadi bagian dalam kehidupan sehari-hari mereka.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, supaya penelitian lebih terarah dan spesifik maka inilah susunan pokok rumusan masalahnya, yaitu :

1. Bagaimana praktik dalam tradisi pembacaan dzikir kalimat *Hasbuna<lla<h Wa Ni'mal Waki<l* di Majelis Ilmu An-Nidhom Pondok Pesantren An-Nidhom?
2. Bagaimana pemaknaan jamaah terhadap tradisi pembacaan dzikir kalimat *Hasbuna<lla<h Wa Ni'mal Waki<l* di Majelis Ilmu An-Nidhom Pondok Pesantren An-Nidhom?
3. Apa latar belakang para jama'ah bersedia mengamalkan dzikir kalimat *Hasbuna<lla<h Wa Ni'mal Waki<l* di Majelis Ilmu An-Nidhom Pondok Pesantren An-Nidhom?

## C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menjawab rumusan masalah yang telah disebutkan dalam rumusan masalah, yaitu :

1. Mengetahui bagaimana praktik dalam tradisi pembacaan dzikir kalimat *Hasbuna<lla<h Wa Ni'mal Waki<l* di Majelis Ilmu An-Nidhom Pondok Pesantren An-Nidhom?
2. Mengetahui pemaknaan jamaah terhadap tradisi pembacaan dzikir kalimah *Hasbuna<lla<h Wa Ni'mal Waki<l* di Majelis Ilmu An-Nidhom Pondok Pesantren An-Nidhom?
3. Mengetahui alasan para jam'ah sehingga bersedia untuk mengamalkan dzikir kalimah *Hasbuna<lla<h Wa Ni'mal*

*Wakil* di Majelis Ilmu An-Nidhom Pondok Pesantren An-Nidhom?

#### **D. Manfaat Penelitian**

Sedangkan manfaat penelitian ini, yaitu:

1. Secara teoritis penelitian ini diharapkan memperkaya dan mengembangkan khazanah ilmu pengetahuan islam dalam bidang studi Al-quran khususnya dalam kajian *Living Qur'an* dan sebagai salah satu contoh bentuk penelitian lapangan yang mengkaji fenomena di masyarakat atau di lembaga formal maupun non formal seperti pesantren, yang terkait dengan respon masyarakat atau santri terhadap praktik pembacaan ayat atau kalimat pilihan dari Al-Qur'an yang dijadikan wirid secara rutin dalam kehidupan sehari-hari.
2. Secara praktis penelitian ini dimaksudkan untuk membantu meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya membaca dan mengkaji al-Qur'an, serta menjadikan motivasi bagi seluruh masyarakat sekitar dan santri Pondok Pesantren An-Nidhom itu sendiri agar menumbuhkan rasa cinta terhadap bacaan al-Qur'an.

#### **E. Telaah Pustaka**

Berdasarkan penelitian terhadap literature-literatur yang berkaitan dengan objek kajian dalam penelitian ini, hanya ada beberapa literatur yang berkaitan dengan penelitian ini, diantaranya adalah sebagai berikut :



*Pertama*, M. Assyafi' Syaikh Z, dalam skripsinya yang berjudul “Karomahan (Studi Tentang Pengamalan Ayat-ayat Al-quran Dalam Praktek Karomahan Di Padepokan Macan Putih Kecamatan Baron Kabupaten Nganjuk)”. Yang ditulis pada tahun 2017, dalam skripsi ini Alquran dimaknai bukan saja sebagai pedoman namun bisa jadi amalan yang bisa menghasilkan kekuatan seperti ilmu memukul lawan, membentengi diri dari serangan lawan seperti ilmu kekebalan atau anti bacok, sebagai obat jasmani maupun rohani seperti kerasukan makhluk ghaib atau sakit gigi. Sebagai contohnya pada surat al-Anfa>l ayat 17 dan al-A'ra>f ayat 118-119 untuk kekebalan atau anti bacok, surat al-Isra>' ayat 80 untuk pengasih dan kewibawaan.<sup>11</sup>

Adapun perbedaan dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan yaitu terletak pada ayat rutinitas pembacaan dzikir sebagai amalan. Pada hal ini, pembacaan wirid kalimat *Hasbuna<lla<h Wa Ni'mal Waki<l* sebagai amalan untuk mencapai sebuah ketenangan ruhaniah secara berjama'ah.

*Kedua*, Siti Fauziah dalam skripsinya yang berjudul “*Pembacaan al-Qur'an Surat-surat Pilihan di Pondok Pesantren Putri Daur Al-Furqon Jagalan Qudus*”, dalam penelitian ini dijelaskan asal-usul pembacaan al-Qur'an sebagai pengganti wiridan sehabis shalat fardhu. Penelitian ini

---

<sup>11</sup>M.Assyafi' Syaikh Z, “Karomahan (Studi Pengamalan Ayat-ayat Al-Qur'an dalam Praktek Karomahan di Padepokan Macan Putih Kecamatan Baron Kabupaten Ngajuk)”, *Skripsi* (Surakarta: IAIN Surakarta, 2017)

menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan *etnografi*. Dalam analisis data penelitian ini menggunakan analisis eksplanasi. Dengan menggunakan dua teori sosialnya Emile Durkheim dan Karl Mannheim.<sup>12</sup>

Perbedaan penelitian yang sedang dilakukan adalah bacaan yang ada pada Majelis Dzikir di Pondok Pesantren An-Nidhom yaitu menggunakan ayat tertentu yang berupa kalimat *Hasbuna<lla<h Wa Ni'mal Waki<l* dan dibaca berulang-ulang dan pada waktu yang telah ditentukan.

*Ketiga, skripsi dengan judul “Pembacaan al-Qur’an Dalam Tradisi Mujahadah Sabihah Jumu’ah (Studi Living Qur’an di Pondok Pesantren Pandanaran Sleman Yogyakarta)”*. Dalam skripsi ini dijelaskan mengenai praktik serta penjelasan mujahadah. Mujahadah sendiri memiliki perbedaan antara kompleks satu dengan yang lainnya. Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dengan penyajian data menggunakan perspektif emic, yaitu data yang dipaparkan menurut bahasa dan cara pandang subyek penelitian. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan tiga metode yaitu, reduksi, display dan verifikasi. Teori sosial yang digunakan menggunakan Max Weber dan Karl Mannheim.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Siti Fauziah, “Pembacaan al-Qur’an Surat-surat Pilihan di Pondok Pesantren Putri Daur Al-Furqon Jagalan Qudus”, *Skripsi* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2014)

<sup>13</sup> Vitri Nurawalin, “Pembacaan al-Qur’an Dalam Tradisi Mujahadah Shabihah Jumu’ah (studi Living Qur’an di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Sleman Yogyakarta)”, *Skripsi*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2014)

Perbedaan dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan yaitu pada proses resepsi fungsional yang dilakukan oleh pendiri dan jama'ah Majelis Dzikir di Pondok Pesantren An-Nidhom.

*Keempat*, skripsi yang disusun oleh Faosiah Dwi Astuti dengan judul "*Konsep Wirid Al-qur'an Hasan Al-Banna*". Penelitian ini menjelaskan wirid yang diambil dari potongan ayat al-Qur'an yang dibaca sesuai waktunya baik pagi maupun sore secara istiqomah. Dan penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif.<sup>14</sup>

Perbedaan pada penelitian yang peneliti sedang lakukan yaitu pada wirid bacaan dan waktu pembacaan. Dalam hal ini pembacaan tidak dilakukan setiap hari, serta ayat yang sudah ditentukan.

*Kelima*, Penelitian yang berjudul "*Peran Majelis Dzikir An-Najaah Krapyak Yogyakarta terhadap Pembentukan Keluarga Sakinah*" oleh Muhamad Faiz Fuadi. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa kegiatan seperti yang ada dalam majelis dzikri dan sholawat An-Najaah Krapyak Yogyakarta ini yaitu para jama'ah mendapatkan pencerahan pikiran karena selalu membaca dzikir-dzikir beserta sholawat, dan dengan

---

<sup>14</sup> Faosiah Dwi Asturi, "Konsep Wirid Qur'an Hasan Al-Banna", *Skripsi*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2013)

pikiran yang jernih, mereka dapat mengatur kehidupan dengan baik termasuk kehidupan rumah tangga.<sup>15</sup>

Perbedaan dengan penelitian diatas terdapat pada objek materialnya. Penelitian di atas membahas kegiatan-kegiatan yang ada dalam majelis dzikir dan sholawan An-Najaah yang memiliki pengaruh terhadap pembentukan keluarga sakinah. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu membahas tentang proses resepsi fungsional yang ada pada Majelis Dzikir Pondok Pesantren An-Nidhom.

## **F. Kerangka Teori**

### **1. Resepsi**

Teori resepsi merupakan sebuah aplikasi historis dari tanggapan pembaca dimana fokus perhatiannya pada penerimaan sebuah teks. Minat utamanya bukan pada tanggapan seorang pembaca tertentu pada suatu waktu tertentu melainkan pada perubahan-perubahan tanggapan, interpretasi, dan evaluasi pembaca umum terhadap teks yang sama atau teks-teks yang berbeda.<sup>16</sup>

Teori resepsi merupakan suatu teori yang memandang faktor pembaca sangat menentukan dalam menelaah sebuah karya. Faktor pembaca yang dominan ini karena makna sebuah teks, antara lain, ditentukan oleh peran pembaca.

---

<sup>15</sup> Ida Qurrata, *“Mujadah Ayat-ayat Syifa’ Malam Jumat Kliwon di Pondok Pesantren Al-Hikmah 1 Brebes”*, Skripsi, (Fakultas Ushuludin dan Studi Agama dan Pemikiran Islam, Yogyakarta, 2014).

<sup>16</sup> Emzir dan Saifur Rohman, *Teori dan Pengajaran Sastra*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2016), 194.



Dengan kata lain, sebuah teks hanya dapat mempunyai makna setelah teks tersebut dibaca. Kegiatan membaca ini pada hakikatnya merupakan penjelasan sesuatu yang abstrak menjadi kongrit. Dalam hal ini mengkongkretkan sebuah teks yang sebelumnya dianggap masih belum bermakna.<sup>17</sup>

Kajian tentang resepsi berkaitan erat dengan kajian sosial humaniora. Salah satu konsen kajian humaniora adalah tentang perilaku masyarakat dalam merespon kitab-kitab (yang dianggap) suci. Di dalam bukunya, *Beyond The Written Word* maupun *Scripture as The Spoken Word*, William Graham mengatakan bahwa kitab suci tak sekedar teks yang dibaca, tetapi ia hidup bersama orang-orang yang meyakini dan menaatinya. Kitab suci dihubungkan dengan masyarakat yang mendengarkan kata-katanya sepenuh perasaan, mereka hidup bersama dan untuk kitab suci tersebut. Ia dianggap suci sebab ada orang-orang yang men-suci-kannya, terlepas dari perihal apakah kitab-kitab itu benar-benar suci atau tidak.<sup>18</sup>

Lebih jauh, menurut Fathurasyid<sup>19</sup> resepsi Alquran sendiri, selain yang disebutkan di atas yang diperankan secara langsung oleh nabi, resepsi Alquran juga meliputi

---

<sup>17</sup> Emzir dan Saifur Rohman, *Teori dan Pengajaran Sastra*, 196.

<sup>18</sup> William Albert Graham, *Beyond the Written Word: Oral Aspects of Scripture in the History of Religion* (Sedney: Melbourne University Press 1988) dikutip dalam Muhammad Maimun, "Resepsi Al-Quran Dalam Film *Kalam-Kalam Langit*: Suatu Analisis Kritis Transformatif", h.9.

<sup>19</sup> Fathurrosyid, "Tipologi Ideologi Resepsi Al Qur'an", *el Harakah* Vol.17 No. 2, (2015), 225-231

resepsi *estetis*. Maka menurutnya, setidaknya ada 3 jenis resepsi terhadap Alquran:

- a. Resepsi *eksegis* terhadap Alquran, yakni Alquran dibaca, dipahami, dan diajarkan.
- b. Resepsi *estetis* terhadap Alquran, meliputi keindahan seperti Alquran dituliskan sebagai kaligrafi atau tulisan dinding, baik itu seluruhnya, hanya potongan surat, maupun potongan ayat.
- c. Resepsi *fungsional* terhadap Alquran, di mana Alquran dianggap sebagai sesuatu yang memiliki kekuatan spiritual/magic. Penggunaanya beragam, bisa dengan potongan ayat yang didawamkan secara rutin, atau tulisannya dianggap sebagai pengganti jimat. Resepsi fungsional ini, memiliki dasar yang cukup kuat. Karena masyarakat Muslim memang memercayai bahwa Alquran bukan hanya memiliki fungsi sebagai petunjuk, tetapi juga sebagai obat/penawar/penyembuh bahkan sebagai penjagaan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan resepsi fungsional untuk mengetahui respon yang dirasakan pengamal wirid kalimat *Hasbuna<lla<h Wa Ni'mal Waki<l* di Majelis Ilmu Pondok Pesantren An-Nidhom.

## **G. Metode Penelitian**

Sebuah karya tulis ilmiah tidak lepas dari penggunaan metode, karena metode penelitian adalah suatu cara untuk

memperoleh ilmu pengetahuan atau memecahkan masalah yang dihadapi secara hati-hati dan sistematis agar terlaksana dengan sistematis.<sup>20</sup> Metode yang digunakan dalam penulisan *Living Qur'an* ini yaitu sebagai berikut :

#### 1. Jenis Penelitian

Penelitian dalam tulisan ini menggunakan penelitian kualitatif yang termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang objek kajiannya digali dari berbagai narasumber dan menggunakan pendekatan *dekriptif kualitatif*. Penelitian ini juga menggunakan penelitian kepustakaan (*Library Research*), yaitu mengkaji terkait kalimat *Hasbunallah Wa Ni'mal Wakil*.

#### 2. Lokasi

Penelitian ini dilakukan di Majelis Ilmu Pondok Pesantren An-Nidhom Kelurahan Karyamulya Kecamatan Kesambi Kota Cirebon.

#### 3. Sumber Data

Ada beberapa sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

##### a. Sumber Data Primer

Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari hasil observasi di Majelis Ilmu Pondok Pesantren An-Nidhom dan wawancara dengan K.H Ja'far Shodiq, S.

---

<sup>20</sup>Toto Syatori Nasehuddien, *Metode Penelitian Sebuah Pengantar*, (Cirebon: Nurjati Press, 2011), 11.

Pd, jama'ah rutin dan santri Pondok Pesantren An-Nidhom.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah bahan rujukan kepustakaan yang menjadi pendukung dalam penelitian ini, baik berupa buku, artikel, tulisan ilmiah dan lain sebagainya yang dapat melengkapi data primer diatas.

4. Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data ini menggunakan empat metode, yaitu :

a. Observasi

Observasi merupakan salah satu metode utama dalam sebuah penelitian sosial agama untuk memperoleh data yang akurat. Pengertian observasi jika dilihat secara umum adalah sebuah pengamatan, penglihatan. Jika observasi dilihat secara khusus adalah mengamati dan mendengar dalam rangka memahami, mencari jawaban, mencari bukti terhadap fenomena sosial keagamaan tanpa mempengaruhi fenomena yang diobservasi, dengan mencatat, merekam, memotret fenomena tersebut untuk penemuan data analisis.<sup>21</sup>

Dalam observasi ada hal-hal yang perlu dilihat seperti halnya bagaimana mereka melakukan prosesi aktivitas keagamaan dari awal sampai akhir, baik

---

<sup>21</sup>Muhammad Yusuf, "Pendekatan Sosiologi Dalam Penelitian Living Qur'an", dalam *Metode Penelitian Living Qur'an Dan Hadits*, 57.



menyangkut siapa pesertanya, bacaan yang dibaca, kapan dilaksanakannya, siapa yang memimpin, bagaimana sikap para anggota, dan bagaimana pengaruh dalam kehidupan sehari-harinya.<sup>22</sup>

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi partisipan atau berperan aktif dalam penelitian tersebut guna mendapat data apa yang dilakukan dalam majelis tersebut.

b. Wawancara

Wawancara yakni kegiatan tanya jawab dengan pihak tersebut untuk mencari data yang akurat. Metode wawancara dalam kajian *living Qur'an* ini bertujuan untuk mengetahui fenomena interaksi masyarakat dengan Alquran. Jika peneliti ingin meneliti disebuah majelis dalam sebuah desa yang melakukan praktek pembacaan surat tertentu dalam Alquran, seorang peneliti bisa menanyakan latar belakang ritual pembacaan surat tersebut, kapan pelaksanaannya, media yang digunakan, berapa kali dibacanya, siapa pesertanya, bagaimana prosesnya, serta bagaimana pengaruhnya dalam kehidupan sehari-hari

Agar pertanyaan yang diajukan peneliti memperoleh data yang valid dan akurat, maka peneliti harapkan menentukan *key person* (tokoh-tokoh

---

<sup>22</sup>Muhammad Yusuf, "Pendekatan Sosiologi Dalam Penelitian Living Qur'an", dalam *Metode Penelitian Living Qur'an Dan Hadit*, 58.

kunci) yang akan dimintai data melalui wawancara. Mereka inilah yang dianggap mempunyai data yang valid dan akurat, contohnya seperti: tokoh agama, tokoh masyarakat, pendiri kegiatan, sesepuh, pengurus majelis tersebut, dan para jama'ah.<sup>23</sup>

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu metode mengumpulkan data dengan cara menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen yang didapat, baik dokumen tertulis maupun dokumen bentuk gambar ataupun elektronik. Melalui dokumentasi maka penelitian *living Qur'an* akan semakin kuat. Dalam sebuah pengajian pasti ada aktivitas yang ditulis dalam notulasi, jadi dokumen yang dimaksud berupa dokumen tertulis yang menyangkut daftar jadwal giliran pengajian, tempat penyelenggaraan, ringkasan materi, dan lain sebagainya: bisa juga dokumen yang berupa visual seperti foto, video, atau rekaman audio. Peralatan yang dapat membantu dalam pengumpulan data dalam metode dokumentasi ada kamera untuk foto, *tape recorder* untuk merekam audio, atau *handycam* untuk video.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup>Muhammad Yusuf, "Pendekatan Sosiologi Dalam Penelitian Living Qur'an", dalam *Metode Penelitian Living Qur'an Dan Hadits*, 59-60.

<sup>24</sup>Muhammad Yusuf, "Pendekatan Sosiologi Dalam Penelitian Living Qur'an", dalam *Metode Penelitian Living Qur'an Dan Hadits*, 59-61.

## 5. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan yaitu *living Qur'an*, yakni meneliti, menganalisis dan membaca gambaran terkait kegiatan tersebut. Untuk mengungkap dan menemukan bagaimana pandangan dan pemaknaan masyarakat yang mengamalkan praktik pembacaan kalimat *Hasbuna<lla<h Wa Ni'mal Waki<l*.

## H. Sistematika Penulisan

Bab I berisikan Pendahuluan, bab ini menjelaskan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian, sistematika penulisan dan daftar pustaka.

Bab II berisikan Tinjauan Umum *Living Qur'an* dan kalimat *Hasbuna<lla<h Wa Ni'mal Waki<l*, bab ini menjelaskan tentang kajian teoritik *living Qur'an* dan kalimat *Hasbuna<lla<h Wa Ni'mal Waki<l*.

Bab III berisikan Gambaran Umum Majelis 'Ilmu An-Nidhom Pondok Pesantren An-Nidhom Kota Cirebon, bab ini menjelaskan deskripsi lokasi majelis 'Ilmu An-Nidhom, sejarah majelis 'Ilmu An-Nidhim dan pengajian majelis 'Ilmu An-Nidhom yang meliputi siklus jama'ah 'Ilmu An-Nidhom, materi pengajian, pematari, metode pengajian, prosesi pengajian, jumlah jama'ah, jadwal pengajian dan struktur kepengurusan majelis 'Ilmu An-Nidhom.

Bab IV berisikan Tradisi Pembacaan kalimat *Hasbuna<lla<h Wa Ni'mal Waki<l* di Majelis 'Ilmu An-Nidhom Pondok Pesantren An-Nidhom Kota Cirebon, bab ini menjelaskan waktu dan tempat pelaksanaan tradisi pembacaan kalimat *Hasbuna<lla<h Wa Ni'mal Waki<l*, ritual yang digunakan saat pelaksanaan tradisi pembacaan kalimat *Hasbuna<lla<h Wa Ni'mal Waki<l*.

Bab V berisikan Penutup, bab ini menjelaskan kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran konstruktif yang diperlukan.

